

BAB I

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dalam upaya memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor (pemodal) dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang dilakukan ialah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham (Cahyadin dan Milandari, 2009; Puspitaningtyas, 2012; Vyas, 2012).

Berdasarkan data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor baru pasar modal sampai dengan akhir Desember 2016 naik menjadi menjadi 535.994 SID dari sebelumnya 434.107 *single investor identification* (SID). Peningkatan jumlah investor ini merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan dukungan dan kerja sama dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), perusahaan efek, akademisi, dan emiten.

Akan tetapi apabila merujuk pada data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah investor yang ada pada saat ini, investor yang ada di pasar modal masih sangat rendah karena tidak sampai menyentuh angka 1% dari

jumlah penduduk Indonesia (Hermansyah: 2015). Masih rendahnya jumlah investor pasar modal ini disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang investasi di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal. Salah satunya dengan menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (Bank RDN). Penambahan ini dimaksudkan untuk memudahkan investor dalam pembelian produk- produk pasar modal, pembelian saham perdana emiten, dan reksadana melalui perbankan (Wiyono: 2015).

Pasar modal memberikan alternatif bagi investor untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun panjang, yang pada umumnya akan menyebabkan para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang di perdagangan di pasar modal yang paling populer. Saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan, kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hadi, 2013: 67).

Masyarakat Indonesia seringkali mudah terbuai dengan berbagai janji tingkat pengembalian yang tinggi tanpa mempelajari bagaimana perusahaan atau investasi tersebut beroperasi. Satu hal yang juga dilupakan oleh mereka para investor adalah sisi mata uang lainnya dalam berinvestasi, yaitu resiko karena hampir dipastikan bahwa tidak ada investasi yang memberikan keuntungan sangat fantastis tapi tidak memiliki resiko sama sekali. Oleh karenanya, perilaku keuangan individu dalam berinvestasi sangatlah penting (Rahadjeng, 2011).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Bardwick dalam Kusmawati (2011) mengatakan bahwa ada empat tahap dasar kehidupan wanita. Tahapan tersebut adalah tahap transisi awal kedewasaan (17-28 tahun), tahap keamanan (30-40 tahun), pertengahan kedewasaan (40-45 tahun) dan tahap umur 50 tahun atau lebih. Perbedaan tahapan transisi tersebut akan mempengaruhi emosi dan cara berfikir dalam pengambilan keputusan. Van Rooij et al. (2011) melakukan penelitian di Belanda dan memperoleh temuan bahwa dalam menghadapi masa pensiun masyarakat di Belanda memiliki kecenderungan melakukan investasi di pasar modal. Yuwono (2011) lebih lanjut menjelaskan temuannya bahwa terdapat empat faktor yang signifikan memengaruhi besaran minat seseorang untuk berinvestasi saham di pasar modal yaitu faktor jenis kelamin, persepsi terhadap risiko investasi saham, kesehatan dan pengetahuan investasi di pasar modal. Menurut Endang (2008) beberapa hal diduga mempengaruhi keinginan seseorang untuk berinvestasi di pasar modal adalah usia, motivasi untuk menunjukkan eksistensi diri, dan pemahaman seseorang akan cara berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Keuangan di Universitas Kristen Maranatha”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah faktor jenis kelamin mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa keuangan di Universitas Kristen Maranatha?
2. Apakah faktor usia mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa keuangan di Universitas Kristen Maranatha?
3. Apakah faktor pendidikan mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa keuangan di Universitas Kristen Maranatha?
4. Apakah faktor pendapatan mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa keuangan di Universitas Kristen Maranatha?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor jenis kelamin terhadap minat berinvestasi mahasiswa keuangan di Universitas Kristen Maranatha.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor usia terhadap minat berinvestasi mahasiswa keuangan di Universitas Kristen Maranatha.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa keuangan di Universitas Kristen Maranatha.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan terhadap minat berinvestasi mahasiswa keuangan di Universitas Kristen Maranatha.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi :

1.4.1 Bagi Peneliti dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan untuk ilmu pengetahuan, terutama bagi para akademisi ekonomi/bisnis mengenai pengaruh dari demografi individu terhadap minat investasi.

1.4.2 Bagi para Investor

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para investor untuk lebih memahami karakteristik individu yang mempengaruhi investor dalam menentukan minat berinvestasi saham di pasar modal atau tidak, sehingga dapat lebih memahami perilaku investor dalam berinvestasi.

